

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sardiman (2016:20) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik jika peserta didik mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Slameto (2015:2) menyatakan Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Yessy Nur Endah (2015:10) menyatakan “Belajar adalah proses psikis yang langsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap”. Zainal Aqib (2017:67) berpendapat “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri, maka dapat dikatakan bahwa proses telah berlangsung”.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Pengertian Analisis

Analisis adalah bagian yang menguraikan untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan. Menganalisis menurut Suwanto (2013:24) adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian dengan materi tersebut secara keseluruhan. Makimudin dan Tri Hadiyanto

(2006:40) Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Selanjutnya menurut Tukiman (2017:69). Analisis merupakan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mudah dipahami.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat mudah dipahami.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu dan membimbing siswa agar dapat menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada saat mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Asep Jihad dan Abdur Haris (2013:10) “mengajar merupakan suatu usaha atau keinginan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan.

Sardiman (2016:47) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar keinginan ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Dalam arti yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Oemar (2014:44) menyatakan “Mengajar ialah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik melalui lembaga pendidikan sekolah dan berusaha mengorganisir lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan yaitu mengorganisir lingkungan sekitar semaksimal mungkin sehingga dapat menguasai bahan pelajaran dalam proses belajar.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “Mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, dan cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Andi Prastowo (2013:57) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Asep Jihad (2013: 11) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kemudian Wina Sanjaya (2013:129) mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru”.

Dari beberapa definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

5. Kalimat Majemuk dan Kalimat Tunggal

a. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah sebuah kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih. Setiap kalimat selalu memiliki klausa yang merupakan paduan antara satu subjek dan predikat, serta bisa ditambahi objek, pelengkap, maupun keterangan. Jadi, kalimat ini merupakan sebuah kalimat yang memiliki lebih dari satu subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap. Mengutip Yendra dalam Mengenal Ilmu Bahasa (2018), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun

tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh atau satuan sintaksis, yang disusun dari konstituen dasar, yaitu berupa klausa atau susunan klausa yang membentuk sebuah kesatuan ujaran yang bermakna. Sementara menurut Dendy Sugono dalam *Sintaksis Bahasa Indonesia: Analisis Fungsi Sintaktik* (2019), kalimat majemuk diartikan sebagai kata-kata yang memiliki struktur kalimat yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat dasar.

Dalam kalimat majemuk, konjungsi memegang peranan penting. Konjungsi atau kata penghubung, berperan penting untuk menjadi jembatan antardasar kalimat dalam satu kalimat majemuk.

1) Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara disebut juga kalimat majemuk koordinatif. Struktur kalimat di dalamnya terdapat paling sedikit dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Berdasarkan konjungsi yang digunakan, kalimat majemuk setara dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a) Kalimat majemuk yang menyatakan penjumlahan.

Jenis kalimat ini disebut juga aditif. Jenis kalimat ini menggunakan konjungsi yang memperlihatkan hubungan penjumlahan dari kalimat dasar. Contoh konjungsinya adalah *dan*, *serta*, *lagipula*. Contoh:

- (1) Aku membacakan buku dongeng dan adik-adik menyimak dengan antusias.
- (2) Ibu membersihkan gudang di hari libur, ayah menata kebun, serta aku membereskan kamar tidur.
- (3) Kita seharian hanya mengerjakan tugas tanpa pelajaran lisan, lagipula guru sedang ada rapat.

b) Kalimat majemuk yang menyatakan urutan peristiwa.

Dalam kalimat jenis ini, meski sudah memakai konjungsi sebagai penghubung antardasar kalimat, tetapi tetap dibutuhkan tanda koma sebagai pembatas. Kalimat ini menggunakan konjungsi yang menghubungkan urutan peristiwa, seperti *lalu*, *lantas*, *terus*, dan *kemudian*.

Contoh kalimat majemuk yang menyatakan urutan peristiwa adalah:

- (1) Saya tinggal di Bandung, lalu keluarga pindah ke Yogyakarta.

- (2) Teman sekelas saya mengendarai motor tanpa mengenakan helm, lantas polisi lalu lintas menghentikan mereka.
- (3) Kamu tuang putih telur dalam wadah, terus kamu kocok putih telur menggunakan mixer sampai mengembang.
- (4) Saya membayar ongkos pada supir angkot, kemudian ia memberi uang kembalian dengan jumlah yang pas.

c) **Kalimat majemuk yang menyatakan pemilihan.**

Jenis kalimat ini ditandai dengan kata penghubung atau. Hubungan pemilihan pada dua atau lebih kalimat dasar juga dapat ditunjukkan dengan kata apa(kah). Contoh:

- (1) Saya ingin kuliah jurusan seni rupa murni, tetapi orang tua tidak memiliki cukup uang untuk biaya kuliah.
- (2) Perundangan di bawah umur bukan sepenuhnya salah anak-anak, melainkan orang tua memiliki tanggung jawab besar mendidik anak-anak mereka.
- (3) Doni tekun mengerjakan tugas kelompok agar mendapat hasil terbaik, sedangkan Edwin bermain video game seharian tanpa membantu kami sedikitpun.

2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Jenis kalimat ini adalah kalimat yang mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti (utama) dan satu atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti itu.

Unsur kalimat yang dapat dialihfungsikan, seperti subyek, obyek, atau keterangan. Sehingga, yang membedakan kalimat majemuk bertingkat dengan kalimat jenis lain adalah keberadaan anak kalimat dan induk kalimat.

Induk kalimat memegang peranan sebagai kalimat dasar inti atau utama. Sedangkan anak kalimat menjadi pengisi salah satu unsur. Berdasarkan perannya, anak kalimat dibagi menjadi:

- (1) Ketika aku mengunjunginya di rumah sakit, dia sudah tiada.
- (2) Ongkos angkutan umum ke rumah masih 300 rupiah, waktu aku duduk di Sekolah Dasar.
- (3) Kala ibu dan ayah remaja, mereka sering bertamasya ke telaga.

- (4) Kamu jangan lupa mengangkat gorengan tempe, saat warna tempe sudah kuning kecokelatan. Hakim mengetuk palu kancang sekali, semua hadirin dalam persidangan terdiam sesaat.
- (5) Sesudah mencuci baju, Roni kembali mengerjakan tugas matematikanya.
- (6) Setelah sekian lama aku menjadi penulis, akhirnya salah satu buku terbitanku menjadi best seller.
- (7) Kedua pengantin itu mengucapkan janji setia, sebelum pendeta mempersilahkan bertukar cincin.

1. Anak kalimat keterangan sebab.

Jenis ini mempunyai sifat seperti anak kalimat keterangan waktu, tetapi menyatakan pertalian sebab. Ditandai dengan konjungsi karena, sebab, dan lantaran. Berikut contoh kalimatnya:

- (1) Karena berlebihan konsumsi gula, nenek terkena diabetes.
- (2) Dia mengurungkan niat membeli PS5, sebab uangnya hendak ia tabung.
- (3) Lantaran harga tanah dan bangunan di ibu kota mahal, kaum milenial memilih kontrak rumah.

2. Anak kalimat keterangan akibat.

Jenis anak kalimat ini menyatakan pertalian akibat. Posisi anak kalimat selalu di akhir, setelah induk kalimat. Ditandai dengan konjungsi atau kata penghubung hingga, sehingga, maka, akibatnya, dan akhirnya. Berikut contoh kalimatnya:

- (1) Hujan mengguyur kota ini semalaman, hingga sawah terendam air.
- (2) Tengkulak membeli beras dengan harga murah, sehingga petani merugi.
- (3) Media arus utama hanya menjadi corong politisi, maka mutu jurnalisisme semakin bobrok.
- (4) Pemerintah memberi izin untuk mengadakan kegiatan belajar tatap muka, akibatnya muncul klaster baru di sekolah.
- (5) Aku tidak lagi merawat taman belakang rumah, akhirnya tumbuhan di taman banyak yang layu.

3. Anak kalimat keterangan syarat.

Jenis anak kalimat yang menyatakan pertalian persyaratan. Ditandai dengan konjungsi jika, kalau, apabila, andaikata, dan andaikan. Anak kalimat ini dapat diletakkan di bagian mana saja dalam kalimat. Berikut contoh kalimatnya:

- (1) Jika tidak ingin terlambat ke sekolah, aku harus bangun lebih awal.
- (2) Pandemi segera berakhir, kalau semua orang mematuhi protokol sejak awal.
- (3) Ayah tidak akan murka, apabila kamu jujur dari awal.
- (4) Andaikata aku lolos masuk perguruan tinggi negeri, aku traktir teman sekelas.

Jenis anak kalimat yang menyatakan pertalian tujuan. Ditandai dengan konjungsi supaya, agar, untuk, dan guna. Berikut contoh kalimatnya:

- (1) Dinda mengendarai sepeda dengan pelan, supaya telur ayam yang dibawanya tidak pecah.
- (2) Agar tidak dehidrasi, kamu sebaiknya banyak minum air putih.
- (3) Bos memasang baliho di jalan untuk meningkatkan target penjualan.
- (4) Olahraga dengan teratur di rumah, guna menjaga kebugaran tubuh.

4. Anak kalimat keterangan cara.

Jenis anak kalimat ini menyatakan pertalian cara. Ditandai dengan konjungsi dengan dan dalam. Anak kalimat jenis ini dapat ditempatkan di bagian mana saja pada kalimat. Contoh:

- (1) Dengan disahkannya UU Cipta Kerja, sejumlah pihak berpendapat bahwa hal itu menambah catatan buruk bagi pemerintahan Joko Widodo.
- (2) Gugus tugas mengirim pesan pendek ke seluruh warga Indonesia, dalam rangka mencegah disinformasi terkait Covid-19.

5. Anak kalimat pengganti pewatas.

Jenis anak kalimat yang berfungsi menyertai nomina objek, subyek, maupun predikat. Contoh:

- (1) yang selalu dipenuhi lumut itu
- (2) Anak kalimat pengganti nomina.

Jenis anak kalimat ini ditandai dengan konjungsi bahwa. Dapat menjadi subyek atau obyek dalam kalimat transitif. Contohnya sebagai berikut.

- (1) Adik berjanji bahwa dia tidak akan mencuri mangga tetangga lagi.
- (2) Kepala daerah memberi perintah, bahwa setiap rumah ibadah wajib menerapkan protokol keamanan yang ketat selama masih ada bahaya Covid-19.

3. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat jenis ini merupakan gabungan penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Contohnya sebagai berikut:

- (1) Ayah pulang ketika ibu memasak dan adik membaca buku.
- (2) Ujian sudah selesai ketika tim pemeriksa datan dan guru-guru sudah pulang.
- (3) Saya sedang menulis dan adik bermain ketika ayah datang.
- (4) Indonesia adalah negara pertanian, tetapi Indonesia menghadapi kendala serius dalam hal musim sehingga swasembada beras tidak tercapai.
- (5) Karena hari sudah malam, kami berbincang-bincang sebentar dan langsung pulang.
- (6) Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

kalimat majemuk campuran yaitu gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Rini Damayanti & Tri Indrayanti (2015:110).

Ciri-Ciri Kalimat Majemuk Campuran:

- 1) Memiliki minimal 3 klausa atau satu kalimat tunggal.
- 2) Terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat.
- 3) Ini memiliki 2 konjungsi atau kata hubung seperti: dan, kemudian, dan, lalu, setelah, ketika, untuk menjadi, agar, menyebabkan dan sebagainya.

Contoh :

Rani sedang memasak di dapur ketika ani datang dan ibu sedang tertidur pulas

Induk kalimat K Anak kalimat K Anak Kalimat

Jenis Kalimat majemuk campuran terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kalimat majemuk campuran dengan satu induk kalimat dan dua anak kalimat
Kalimat ini ditiadakan oleh satu klausa tunggal sebagai induknya dan atau inti dari kalimat tersebut.

Contohnya:

Hasil panen padi yang melimpah ruah tahun ini didukung oleh system irigasi yang lancer juga metode/cara penanaman yang tepat.

Induk kalimat = hasil panen padi yang melimpah ruah tahun ini

Anak kalimat = didukung oleh system irigasi yang lancer juga metode/cara penanaman yang tepat.

Pokok dari contoh kalimat majemuk campuran diatas tersebut adalah berita tentang melimpahnya hasil panen. Sedangkan kalimat lain hanya dimasukan sebagai penjelas dari klausa utama.

2. Kalimat majemuk campuran ini didukung oleh dua induk kalimat yang menggantikan inti dari klausa itu sendiri dan juga satu anak klausanya.

Contohnya:

1) Saat Amri dating membawa durian, Andri asyik bermain game online disamping Amri yang sedang mengerjakan PR.

Inti kalimat = Saat Amri dating membawa durian

Anak kalimat = Andri asyik bermain game online disamping Amri yang sedang mengerjakan PR.

Gagasan yang utama dari klausa ini adalah Amri dating membawadurian.

Adapun kalimat lain yang disertakan hanya berfungsi untuk pelengkap.

Contoh kalimat majemuk campuran di atas pada dasarnya sudah mewakili/mencakup keseluruhan dari pembahasan ini, akan tetapi tidak ada salahnya bila anda mengambil referensi dari sejumlah sample lainnya.

- a. Abdul berencana liburan kejakarta besok pagi setelah gaji bulanannya ditransferoleh Pak Andi, sebab simpanannya tidak mencukupi untuk kebutuhan transport dan akomodasi lainnya.
- b. Mawar pintar sekali berpuisi sejak diaduduk dibangku kelassatu Sekolah Dasar akan tetapi kepintarannya di jurusan akademik tidak cukup menonjol karena Rudi selalu juara di kelasnya.

- c. Hindari mengonsumsi makanan yang cepat saji bila kamu tidak ingin mempunyai penyakit berbahaya karena fast food akan membentuk timbunan kalori dan juga kolesterol berlebih.
- d. Kekasihku tampan bukan main namun akhlaknya cenderung kekanak-kanakkan sehingga aku sering dibuat malu olehnya

Contoh :

1. Kerjaan itu sudah diselesaikan ketika ayah datang dari kantor dan ibu juga sudah menidurkan adik.

- a) *Kerjaan itu sudah diselesaikan (Induk kalimat)*
- b) *Ketika Ayah datang dari kantor (Anak kalimat)*
- c) *Ibu juga sudah menidurkan adik (Anak kalimat)*

2. Ayah memberitahu bahwa saya mendapat juara pertama dan ibu sangat terkejut sekali.

- a) *Ayah memberitahu berita itu. (Induk kalimat)*
- b) *Saya mendapat juara pertama. (Anak kalimat)*
- c) *Ibu sangat terkejut sekali (Anak kalimat)*

3. Ketika saya terjatuh dari sepeda di halaman depan, adik sedang bermain di kamar sedangkan ibu sedang menyiapkan makan di dapur.

- a) *Adik sedang bermain di kamar. (Induk kalimat)*
- b) *Ibu sedang menyiapkan makan di dapur. (Anak kalimat)*
- c) *Saya terjatuh dari sepeda di halaman depan. (Anak kalimat)*

b. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal ialah merupakan kalimat yang tersusun atas satu pola yakni terdiri dari satu subjek, satu predikat, dan dapat pula dilengkapi dengan objek dan keterangan.

Asalkan struktur pola kalimat itu hanya mengandung 1 unsur saja yakni 1 Subjek, 1 Predikat, dan 1 Objek. Untuk lebih jelasnya simaklah polanya dibawah ini :

1. Struktur Pola

1) Balon itu ditiup Ilham (benar)

S P O

2) Aku melihat Rian dan menakutinya (salah)

S P O Konj P

3) Indri memintal benang dan Aku melihatnya (benar)

S P O Konj S P

4) Nuha meniup balon tapi melepasnya ketika membesar (salah)

S P O Konj P Ket

5) Obe menulis puisi (benar)

S P O

Adapun dapat pula disebut dengan kalimat simpleks atau kata kalimat yang sederhana, karena struktur seperti itu, kalimat ini hanya berisikan suatu informasi inti nya saja dan tidak mempunyai anak kalimat. Lawan yang memiliki lebih dari satu struktur penyusun Antar kalimat dinamakan juga dengan kalimat majemuk

2. Ciri-Ciri

Berikut ini beberapa ciri ciri sebagai berikut :

a) Yang Mempunyai Satu Peristiwa Pokok

Kalimat yang menyajikan dan menyampaikan penjelasan satu peristiwa saja.

Contohnya :

- 1) Pada kalimat ini terdapat satu struktur penyusun kalimat saja, yaitu masing-masing satu subjek, predikat, objek, keterangan atau pelengkap. Apabila ada lebih dari satu struktur kalimat, maka tidak lagi disebut sebagai kalimat tunggal, tetapi telah memasuki kalimat majemuk.
- 2) Pada kalimat ini tidak memakai kata sambung (konjungsi) Dan tidak memakai tanda baca koma (,) dikalimatnya.
- 3) Menerangkan satu peristiwa pokok
- 4) Selalu diawali dengan huruf Kapital

b) Yang Mempunyai Satu Struktur Kalimat

Maksudnya hanya mempunyai satu struktur penyusunan kalimat saja. yaitu hanya S/P saja, S/P/O saja, dan lain sebagainya. Dengan istilah lain hanya mempunyai satu subjek, atau satu predikat, dan satu objek.

c) Tidak Mengenal Pengguna Konjungsi/Kata Hubung Juga Tanda Baca Koma (,).

Kalimat ini merupakan salah satu kalimat yang hanya memiliki satu bagian penyusun kalimat dan satu struktur, Penggunaan konjungsi atau kata hubung dan juga tanda baca koma (,) berikut salah satu ciri kalimat tunggal tanda baca Koma Merupakan Salah satu kalimat yang hanya memiliki satu bagian penyusun kalimat dan satu struktur, Penggunaan konjungsi atau kata hubung dan juga tanda baca koma (,) berikut salah satu ciri kalimat tunggal tanda Baca Koma :

Contohnya :

- 1) Saya Mengetik Makala (Kalimat Tunggal)
- 2) Saya Membenci Anjing (Kalimat Tunggal)
- 3) Saya Mmbenci Tikus (Kalimat Tunggal)
- 4) Angga Anak Ajaib (Kalimat Tunggal)

3. Jenis-Jenis

Menurut kata ahli penyusun atau predikatnya, kalimat ini bisa dikategorikan menjadi bermacam jenis yaitu :

a) Kalimat Tunggal Nominal

Merupakan Salah satu jenis yang predikatnya dalam bentuk kata – kata benda (Nominal). Berikut beberapa contoh , iyalah :

1. Andi anak pakde angga
2. Kakaknya seorang meknik
3. Ibuku seorang dosen
4. Pamanku Seorang petani
5. Beti siswa dari SD

b) Kalimat Tunggal Adjektival

Adalah salah satu jenis kalimat yang predikatnya dalam bentuk kata sifat, dibawah ini iyalah contoh dari kalimat tunggal adjektival :

- 1) Bunga itu sangat Wangi
- 2) Sepatu sudah Jelek
- 3) Celana Angga Kotor
- 4) Dia Sedang berenang

c) Kalimat Tunggal Verbal

Adalah jenis dari kalimat yang predikatnya dalam bentuk kata kerja (Verbal), dibawah ini contoh dari kalimat tunggal verbal:

- 1) Ilham sedang mencari bukunya yang hilang
- 2) Ibu Sedang menyapu halaman rumah
- 3) Ayah sedang membajak padi di sawah
- 4) Andi pergi berkemah di tepi Pantai

d) Kalimat Tunggal Preposisional

Adalah salah satu jenis kalimat yang memakai kata – kata depan sebagai unsur predikatnya. Berikut contoh kalimatnya antara lain :

- 1) Angga pergi ke toko buku
- 2) Saya masih ada di rumah
- 3) Ayah sekarang ada di pasar
- 4) Kakak masih bermain bola
- 5) Ada banyak tikus di rumah

e) Kalimat Tunggal Numerial

Iyalah jenis kalimat yang memakai kata bilangan sebagai predikatnya, dibawah ini adalah contoh kalimat tunggal numeral :

- 1) Harga computer ini 7 juta
- 2) Saya mempunyai 2 Bola basket
- 3) Ada 2 Mobil di Sini
- 4) Ada banyak uang di Bank Saya

4. Contoh Kalimat

Bila sudah mengenal dan pengertian tentang jenis – jenis kalimat ini beserta ciri – cirinya, kali ini kami berikan beberapa contoh sebagai berikut :

- 1) Adik menangis keras karena jatuh
- 2) Hotel itu sangat mewah seperti istana
- 3) Sisa uang yang aku miliki saat ini hanya berjumlah 10 ribu rupiah
- 4) Jarak sekolah dan rumahku tidak terlalu jauh
- 5) Perampok itu merampok korbannya dengan sangat kejam
- 6) Roni berangkat ke Bandung besok
- 7) Cinta berangkat ke sekolah menggunakan taksi

- 8) Satria memberikan uang kepada adiknya.
- 9) Hasan bertemu dengan Husen kemarin di halte bus
- 10) Uang Maman jatuh ke selokan.
- 11) Yusron sedang menyapu halaman.
- 12) Dona adalah siswa berprestasi di kampusku
- 13) Caca menulis status fb
- 14) Ranti berjalan dengan pelan
- 15) Andre memecahkan gelas dengan sengaja

B. Kerangka Berpikir

Pada umumnya kemampuan siswa dalam materi kalimat majemuk dan kalimat tunggal masih banyak terdapat masalah. Masalah tersebut diakibatkan karena guru sulit menjelaskan, sehingga siswa kurang mengerti arti dari kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Ada keyakinan bahwa siswa kesulitan menentukan/membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Selanjutnya, peneliti memberikan tes hasil belajar siswa, tes ini berupa soal dan dikerjakan secara individu tanpa melihat modul. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang dialami siswa.

Dengan menganalisis hasil observasi, tes hasil belajar, peneliti dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal kalimat majemuk dan kalimat tunggal dan faktor kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada siswa kelas V UPTD SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?

3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa membedakan kalimat majemuk dan kalimat tunggal pada kelas V SD S Dharma Wanita Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

1. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih.

2. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Kalimat Majemuk Bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya berbeda.

3. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat majemuk rapatan yaitu gabungan beberapa kalimat tunggal yang karena subjek, predikat atau objeknya sama, maka bagian yang sama hanya disebutkan sekali.

4. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran yaitu gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

5. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat, tetapi yang masing-masing dapat berupa bentuk kalimat majemuk.

6. Subjek

Subjek adalah unsur pembentuk kalimat yang pertama.

7. Predikat

Predikat yaitu bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu.

8. Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif.

9. Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang sifatnya tidak wajib hadir.

